

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Guba dan Lincoln (1981 dalam Harahap, 2021) menguraikan paradigma penelitian dalam ilmu sosial sebagai suatu struktur konseptual yang mencerminkan perspektif peneliti terhadap realitas kehidupan sosial, serta menunjukkan cara peneliti berinteraksi dengan ilmu atau teori dalam pelaksanaan penelitiannya. Dalam suatu paradigma, terdapat hubungan yang saling terkait antara ontologi (keyakinan atau keberadaan sesuatu), epistemologi (keyakinan mengenai cara mencari pengetahuan atau kebenaran), dan metodologi (asumsi atau aturan yang memandu penggunaan metode tertentu) (Kriyantono, 2020).

Penelitian ini menerapkan paradigma *post-positivistik*, yang melihat dunia teratur oleh suatu hukum atau teori yang perlu diverifikasi dan disempurnakan untuk pemahaman yang lebih baik. Dalam konteks paradigma *post-positivistik*, pengetahuan diperoleh melalui observasi dan pengukuran terhadap realitas yang bersifat objektif (Kriyantono, 2020). Paradigma ini melibatkan uji teori, analisis, dan penolakan serta saran terhadap teori. Paradigma *post-positivistik* memiliki tiga prinsip, yaitu (1) adanya nilai-nilai yang dimiliki oleh peneliti, (2) adanya landasan teori terhadap fakta, di mana penelitian dipengaruhi oleh teori atau hipotesis yang digunakan oleh peneliti, dan (3) sifat konstruktivis dari realitas (Kriyantono, 2020).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, penelitian ini akan mengadopsi paradigma *post-positivistik* yang didasarkan pada tujuan penelitian yang mengarah pada pemahaman realitas sosial sebagai sesuatu yang kompleks, bermakna, dan melibatkan hubungan interaktif antar-gejala dalam proses pembentukan iklim komunikasi organisasi. Pentingnya menjaga keaslian hasil penelitian tanpa rekayasa juga menjadi pertimbangan utama dalam memilih paradigma *post-positivistik* sebagai landasan metodologis yang sesuai untuk penelitian ini.

### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif menjadi jenis dan sifat penelitian yang digunakan untuk menulis penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna yang dianggap terbentuk secara alamiah maupun hasil dari tindakan manusia (Kusumastuti, 2019). Metode kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggali dan memperoleh pemahaman tentang signifikansi yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap isu sosial atau manusia (Creswell, 2018). Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu fenomena, objek, atau konteks sosial secara komprehensif, yang kemudian dijelaskan secara naratif. Dalam pendekatan naratif, informasi yang dikumpulkan dan fakta yang ditemukan diungkapkan melalui bentuk kata-kata atau gambar.

Creswell (2010 dalam Kusumastuti, 2019) menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif melibatkan tahapan merumuskan pertanyaan penelitian dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari informan, melakukan analisis data secara induktif dari tema yang spesifik hingga tema yang lebih umum, dan akhirnya menafsirkan data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang hasilnya didapatkan dari pertanyaan yang diajukan kepada responden atau informan.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat induktif, di mana penekanan lebih diberikan pada keberadaan data daripada teori (Kriyantono, 2020). Dalam penelitian deskriptif kualitatif, teori dianggap sebagai alat untuk menginterpretasikan dan mengonfirmasi data. Data yang diinterpretasikan dan dikonfirmasi tersebut kemudian memberikan dasar bagi pembentukan suatu simpulan umum yang baru.

### 3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, studi kasus versi Robert K. Yin (2018) digunakan untuk meneliti serta menjelaskan bagaimana strategi komunikasi internal dalam membentuk iklim komunikasi organisasi di Perusahaan XYZ. Studi kasus adalah metode penelitian yang memeriksa individu, kelompok, atau organisasi dalam suatu periode waktu tertentu untuk mendapatkan deskripsi komprehensif guna mengembangkan suatu teori. Penelitian studi kasus versi Robert K. Yin (2018) bertujuan untuk menggambarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan dasar teori sebagai alat analisis.

Yin (2018 dalam Nur'aini, 2020) menjelaskan bahwa terdapat empat tipe studi kasus yaitu (1) Kasus tunggal *holistic*; (2) Kasus tunggal *embedded*; (3) Multi kasus *holistic*; dan (4) Multi kasus *embedded*. Dalam penelitian ini, tipe studi kasus yang digunakan adalah tipe kasus tunggal *holistic*, peneliti akan memperdalam narasumber mengenai strategi komunikasi internal yang dijalankan oleh Perusahaan XYZ dalam membentuk Iklim Komunikasi Organisasi. Pemilihan studi kasus untuk penelitian ini disebabkan oleh fokus penelitian pada program tertentu yang diselidiki melalui wawancara dengan narasumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian. Melalui pendekatan studi kasus, diharapkan peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan rinci mengenai objek penelitian.

Perusahaan XYZ telah menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan satu ketentuan, yaitu identitas perusahaan harus disamarkan. Sebagai upaya untuk menjaga kerahasiaan yang tepat dan membangun kepercayaan dari Perusahaan XYZ, peneliti berkomitmen untuk menggunakan anonimitas dalam proses penyusunan penelitian ini ketika merujuk pada identitas perusahaan serta informan yang terlibat. Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa tahap yang meliputi ketiga langkah esensial. Langkah pertama adalah melakukan observasi terhadap kegiatan *internal* perusahaan melalui *live report* atau konten di akun Instagram resmi Perusahaan XYZ yang diunggah dan dikelola oleh tim *employer branding* Perusahaan XYZ.

Langkah kedua, dilakukan wawancara semi-terstruktur dengan tiga informan dari tim People, Culture, dan Corporate Communications Perusahaan XYZ secara tatap muka. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terkait dengan aspek-aspek penting terkait strategi komunikasi internal Perusahaan XYZ dalam membentuk iklim komunikasi organisasi. Langkah ketiga, data yang terkumpul akan diolah dengan melakukan transkrip wawancara secara rinci dan mengumpulkan dokumentasi lain yang diperlukan untuk melengkapi data yang telah diperoleh. Pada Langkah keempat, seluruh data yang telah terkumpul akan dianalisis secara mendalam menggunakan teknik *pattern matching* dengan mengacu pada konsep iklim komunikasi organisasi menurut Pace & Faules (2013).

### **3.4 Pemilihan Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan secara sengaja dan tidak secara acak (Creswell, 2018). Dalam penelitian kualitatif, informan merujuk kepada individu yang dapat menyediakan informasi mengenai situasi dan kondisi yang relevan dengan konteks penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti (Kriyantono, 2020). Adapun kriteria informan yang dipilih pada penelitian ini adalah:

1. Informan merupakan pegawai berpengalaman di Perusahaan XYZ, khususnya pada *department* People, Culture, & Corporate Communication.
2. Informan memiliki pengetahuan yang luas dan informasi yang relevan, serta memiliki ketersediaan waktu dan kesempatan untuk diwawancarai mengenai permasalahan yang sedang diteliti.
3. Informan harus terlibat langsung dalam kegiatan komunikasi internal Perusahaan XYZ.
4. Informan bersedia menerima serta menjawab pertanyaan dari peneliti untuk memberikan gambaran yang jelas dan lengkap mengenai komunikasi internal Perusahaan XYZ.

Perusahaan XYZ menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan satu ketentuan, yaitu identitas perusahaan harus disamarkan. Sebagai upaya untuk menjaga kerahasiaan yang tepat dan membangun kepercayaan dari Perusahaan XYZ, peneliti berkomitmen untuk menggunakan anonimitas ketika merujuk pada informan yang terlibat dalam penelitian ini. Informan yang terlibat dalam penelitian ini tidak hanya memberikan informasi krusial, tetapi juga dapat memberikan saran dan masukan terkait dengan bukti yang mendukung (Yin, 2018). Oleh karena itu, informan yang dipilih untuk penelitian ini, meliputi:

**Tabel 3. 1 Data Informan**

<b>Informan</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Usia</b>	<b>Pendidikan</b>
1	RH	Head of department Corporate Communications	31	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarjana Mass Communications Nanyang Technological University, Singapura.</li> <li>• Magister Media and Communications di Lund University, Sweden.</li> </ul>
2	RF	Assistant Internal Communication Manager	34	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarjana Manajemen Universitas Padjadjaran, Bandung.</li> </ul>
3	LI	People Development, OD & Talent Manager	37	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarjana Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.</li> <li>• Magister Terapan Human Resources Universitas Indonesia.</li> </ul>

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian studi kasus, terdapat berbagai metode untuk mengumpulkan data yang akan diolah menjadi hasil akhir penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian studi kasus melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses ini, data yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu (Abdussamad, 2021, p. 142): Data primer, yaitu data bersumber dari informasi yang

disampaikan secara langsung kepada peneliti; Data Sekunder, yaitu data yang sumbernya tidak memberikan data langsung kepada peneliti melainkan melalui perantara orang lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

### **3.5.1 Data Primer**

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang sedang diselidiki. Ada beberapa jenis observasi, yaitu (Abdussamad Z, 2021, p. 147): 1) Observasi informan, di mana peneliti terlibat dalam kegiatan yang diteliti; 2) Observasi sistematis, di mana peneliti secara terbuka dan sistematis mengatakan penelitian kepada sumber data; 3) Observasi tak berstruktur, di mana observasi dilakukan tanpa persiapan sistematis terkait objek yang akan diamati. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan observasi informan dengan melakukan pengamatan terhadap lingkungan kerja Perusahaan XYZ secara langsung.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi komunikasi lisan dengan format terstruktur, semi terstruktur, atau tak terstruktur (Harahap T, 2021). Teknik akan melibatkan informan yang memiliki pemahaman mendalam tentang peristiwa yang sesuai dengan paradigma penelitian ini. Dalam wawancara penelitian kualitatif, peneliti perlu menanyakan beberapa aspek, termasuk fakta terkait, kepercayaan, pandangan, dan perasaan terhadap fakta atau isu, serta sikap yang pernah ada dan saat ini (Helaluddin, 2019).

Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara semi terstruktur dengan proses tatap muka yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara rinci dan mendalam. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih terbuka terkait permasalahan melalui pendapat dan ide-ide dari pihak yang diwawancarai.

### 3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sumbernya tidak memberikan data langsung kepada peneliti melainkan melalui perantara orang lain, dokumen, atau hasil observasi. Data sekunder digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan analisis, perbandingan, dan juga sebagai tambahan informasi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan mengambil data menggunakan metode dokumentasi.

Metode dokumentasi akan mengumpulkan data mengenai topik atau variabel melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sejenisnya (Abdussamad, 2021). Penggunaan dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi. Jenis dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu foto atau video saat *internal bonding* dan sesi *training* berlangsung.

### 3.6 Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji kredibilitas, triangulasi diartikan sebagai verifikasi data melalui sumber-sumber yang berbeda, metode yang beragam, dan periode waktu yang berbeda (Abdussamad Z, 2021). Menurut Guba dan Lincoln (1981 dalam Wijaya, 2018) pemeriksaan terhadap validitas akan menggambarkan aspek realistik dari data dengan sifat yang kompleks dan berubah-ubah, sehingga tidak ada kekonsistenan dan pengulangan seperti sebelumnya. Dalam menilai keabsahan data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, terdapat teknik triangulasi sumber yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

Penggunaan triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber (Abdussamad, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan informan yang relevan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Informan

yang dipilih menjadi *key informan* merupakan seorang ahli pada bidang komunikasi organisasi, yaitu DS selaku Senior Employer Branding Perusahaan XYZ. Melalui interaksi langsung dengan *key informant* yang memiliki pengetahuan mendalam atau pengalaman khusus terkait dengan topik penelitian, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Pendekatan ini dilakukan untuk menguji konsistensi data serta mengidentifikasi pola yang dapat disesuaikan atau dikaitkan dengan teori dalam penelitian.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *pattern matching* atau metode penjodohan pola yang diperkenalkan oleh Robert K. Yin (2018). Analisis *pattern matching* melibatkan perbandingan antara pola yang ditemukan secara empiris dengan pola yang telah diprediksi sebelumnya, sehingga dapat menunjukkan sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan teori yang ada.

Pada studi kasus bersifat deskriptif pola yang relevan akan cocok selama masih dianggap sebagai pola yang dapat diprediksi (Yin, 2018). Peneliti melakukan perbandingan antara hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pola yang telah diprediksikan sebelumnya berdasarkan konsep Iklim Komunikasi Organisasi dari Pace & Faules (2013). Data yang dikumpulkan oleh peneliti dibahas secara mendalam dalam bentuk narasi untuk kemudian masuk ke dalam proses penarikan kesimpulan.

Penelitian ini juga menggunakan teknik *selective coding*, *axial coding*, dan *open coding* untuk mengelola dan menganalisis data kualitatif yang dikumpulkan. *Open coding* digunakan untuk mengidentifikasi konsep dan kategori dari data awal. Selanjutnya, *axial coding* melibatkan pengelompokan kategori dan mencari hubungan antar kategori yang lebih rinci. Terakhir, *selective coding* fokus pada pengidentifikasian kategori inti. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menganalisis data secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai objek penelitian.